

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama dari terbentuknya suatu badan usaha adalah untuk memperoleh profit baik badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), *Commanditaire Vennootschap* (CV) maupun bentuk badan usaha lainnya. Profit (laba) yang diperoleh bukan saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, seperti membayar gaji, biaya operasional serta biaya lainnya, tetapi juga digunakan untuk perkembangan perusahaan melalui berbagai kegiatan dimasa yang akan datang. Apabila suatu badan usaha mendapatkan profit terus-menerus artinya kelangsungan hidup badan usaha akan terjamin.

CV. Karya Tani Kamanre merupakan distributor pupuk dari PT Pupuk Kalimantan Timur (Pupuk Kaltim). PT Pupuk Kalimantan Timur adalah salah satu produsen pupuk urea dan NPK terbesar di Asia yang didirikan pada tanggal 7 Desember 1977. Berawal dari fasilitas pabrik pupuk terapung yang dikelola oleh Pertamina, kemudian berdasarkan Keputusan Presiden No. 43 tahun 1975 dan Keputusan Presiden No. 39 tahun 1976 pengelolaannya diserahkan kepada Departemen Perindustrian. Pada Tahun 2012 PT Pupuk Kalimantan Timur menjadi anak perusahaan PT Pupuk Indonesia (Persero).

CV. Karya Tani Kamanre didirikan di Kabupaten Luwu lebih tepatnya di Kelurahan Cilallang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu pada tanggal 12 Maret 2004 dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Luwu merupakan salah satu

pusat perdagangan dibagian Timur Provinsi Sulawesi Selatan dan dapat mensuplay pupuk ke Provinsi Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Gorontalo dan Sulawesi Utara. Selain itu, Kabupaten Luwu daerah yang memiliki potensi pertanian yang cukup luas, baik untuk pertanian, tanaman pangan, perkebunan, perikanan maupun peternakan sehingga membutuhkan pupuk dalam jumlah besar dan tepat waktu. CV. Karya Tani Kamanre mampu meningkatkan penjualan dan minat usaha para pelanggan untuk menjadi pengecer dan hingga kini CV. Karya Tani Kamanre memiliki 61 pengecer di berbagai daerah.

Setiap usaha baik badan usaha maupun perseorangan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau tidak. Dalam memperoleh informasi keuangan yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakai, maka informasi keuangan yang dilampirkan harus terlebih dahulu dianalisis sehingga dihasilkan keputusan bisnis yang tepat. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas).

Mengapa rasio keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan, dengan analisis rasio dapat diketahui kekuatan maupun kelemahan perusahaan di bagian bidang keuangan, rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat analisis yang bisa memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak dalam suatu keadaan, serta dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam.

Mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dan menekan biaya seminim mungkin adalah tujuan perusahaan. Untuk menentukan prestasi perusahaan dan juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi, sangatlah penting adanya pengukuran laba. Penilaian prestasi perusahaan dapat diukur dengan laba atau rugi. Pendapatan dan biaya merupakan unsur yang menjadi bagian pembentuk laba. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara laba kotor, laba sebelum pajak, laba operasi dan laba bersih (Iramadani, E. Z. 2021).

Melalui penelitian Ayu Lestari, Pudyartono, dan Fatichatur Rachmaniyah, (2020) meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun (2014-2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *return on equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI

tahun (2014-2018). Namun secara simultan rasio keuangan (*current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset*, dan *return on equity*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun (2014-2018).

Denny Aiki, (2018) menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial menunjukkan *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan untuk variabel-variabel independen lainnya, yakni *gross profit margin* dan *net profit margin* berhasil membuktikan bahwa kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian mengenai rasio-rasio keuangan telah banyak dilakukan di Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa secara keseluruhan rasio keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Namun secara parsial tidak semua rasio keuangan dapat berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu?
4. Apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu?
5. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hal yang diharapkan ketika penelitian selesai.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan dalam memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang akan digunakan masyarakat sebagai suatu penilaian terhadap kualitas suatu perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang

serupa khususnya dalam menganalisis rasio keuangan dan memprediksi pertumbuhan laba dengan menambah atau mengganti variabel penelitian diluar dari variabel penelitian ini atau mengganti perusahaan tempat penelitian.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada suatu perusahaan. Selain itu, untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal peneliti di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Pembahasan batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam interpretasi pada judul dan masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Ruang lingkup menentukan konsep utama pada permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek. Adapun ruang lingkup dan batasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.
2. Rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*, rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio*, rasio profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* dan rasio aktivitas diukur menggunakan *Total Asset Turn Over*.

3. Pertumbuhan laba (Y) sebagai variabel dependen, *Current Ratio* (X_1), *Debt to Asset Ratio* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3) dan *Total Asset Turn Over* (X_4) sebagai variabel independen.
4. Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu pada tahun 2012-2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Dengan adanya laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan khususnya dalam bidang keuangan. Susunan laporan keuangan terbagi menjadi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1, 2018) “laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.” Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi data keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal yang dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1, 2018) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi,

laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan-catatan dan bagian dan bagian integral dari laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017).

Menurut Siahaan (2021), “Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.” Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan dari hasil proses akuntansi pada periode tertentu yang menghubungkan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Sedangkan menurut Kasmir (2019), “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Berdasarkan pada beberapa pengertian laporan keuangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting terutama bagi pemangku kepentingan seperti *stakeholder* maupun investor untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan sebelum menanamkan sahamnya.

2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Maulana (2018), dalam praktiknya secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan, sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca. Laporan ini dapat dibuat dengan menggunakan data dari laporan laba rugi tahun berjalan dan perubahan saldo akun neraca sebuah perusahaan dari dua periode akuntansi yang disajikan secara komparatif.

4. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Perubahan juga bisa bersumber dari pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang digunakan. Laba atau rugi yang dihasilkan dari laporan laba rugi pada periode yang sama juga menjadi bagian dari laporan perubahan modal.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan-laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan dibawahnya yang berbunyi: “Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.”

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Secara lebih rinci Kasmir (2018), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.4 Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan sangat penting, tidak hanya untuk mematuhi peraturan perundang-undangan bisnis saja, akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak dan pemangku kepentingan. Adapun beberapa manfaat utama analisis laporan keuangan pada perusahaan sebagai berikut:

1. Membantu *stakeholder* internal dan eksternal untuk membuat keputusan yang tepat mengenai investasi berdasarkan pendapatan perusahaan dan profitabilitas masa depan.

2. Memberikan pandangan yang objektif tentang solvabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan bagi lembaga keuangan untuk menentukan keputusan pinjaman.
3. Sebagai penggambaran secara akurat mengenai efisiensi operasional dan kemajuan yang dihasilkan perusahaan berdasarkan keputusan yang dibuat di masa lalu oleh para pemangku kepentingan.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2017), analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan necara maupun laba rugi.

Menurut Maulana (2018), analisa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan salah satu metode analisis keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian atau perkembangan perusahaan dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2018), menyatakan bahwa bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Cara menghitung rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus *Current Ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Cara menghitung rasio solvabilitas dengan menggunakan *debt to asset ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus *Debt to Asset Ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Cara menghitung rasio profitabilitas dengan menggunakan *net profit margin*. *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan atau pendapatan. Semakin besar nilainya, maka akan semakin baik. Rumus *Net Profit Margin* yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Cara menghitung rasio aktivitas dengan menggunakan rasio perputaran total aktiva atau *total asset turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* maka semakin baik perputaran aktiva perusahaan untuk mendapatkan laba. Rumus rasio *Total Asset Turnover* yaitu:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2 Pertumbuhan Laba

2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba per tahun. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Seorang manajer keuangan seringkali memerlukan informasi tentang pertumbuhan laba untuk mengambil keputusan. Bagi para investor, pertumbuhan laba merupakan pertimbangan utama untuk berinvestasi di pasar modal. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tingkat penjualan, *leverage*, perubahan laba di masa lalu, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Oleh karena pertumbuhan laba di masa depan tidak dapat dipastikan, maka suatu perusahaan perlu melakukan prediksi terhadap pertumbuhan laba. Setiap perusahaan perlu mengestimasi laba yang akan diperoleh di masa mendatang dengan melakukan analisis pada laporan keuangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan (Iftitah Hidayati, 2020).

Menurut Arnita, Vina dan Aulia (2020), pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.

Menurut Widiyanti (2019), "Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun." Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa

pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja suatu perusahaan.

2.2.2 Tujuan Dan Manfaat Pertumbuhan Laba

Tujuan pertumbuhan laba menurut Subramanyam (2017), menyatakan bahwa tujuan pertumbuhan laba bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan kinerja operasi perusahaannya.
2. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu.
3. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
7. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat pertumbuhan laba menurut Haryono (2017), "Pertumbuhan laba tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah perusahaan akan membagikan laba sebagai deviden kepada pemilik saham atau

akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang”.

Menurut Rifani (2020), rumus yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1}$$

Keterangan:

Laba bersih tahun t = laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun t-1 = laba bersih tahun sebelumnya

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Naik turun laba bisa dilihat dari faktor-faktor tertentu dimana setiap tahunnya bisa mengalami kenaikan atau penurunan tergantung dari kinerja suatu perusahaan. Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2016), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Besarnya Perusahaan

Perusahaan bertambah besar tentu juga ketentuan-ketentuan tertentu juga harus ditingkatkan agar dapat mengimbangi naiknya sebuah perusahaan, besarnya perusahaan menuntut kinerja didalam perusahaan agar benar-benar perusahaan dapat mencapai posisi yang diinginkan dan tentunya agar mendapatkan pertumbuhan laba yang meningkat.

2. Umur Perusahaan

Untuk perusahaan pemula masih banyak kurang pengalaman terutama di bagian memaksimalkan laba dan sudah pasti mengakibatkan tidak mampu mengejar target, juga kecepatannya pun masih rendah.

3. Tingkat *Leverage*

Tingkat *leverage* merupakan kewajiban manajer untuk mengatur strategi dalam menghadapi resiko yang akan datang. Hal ini dapat terlihat dari likuiditas (kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang) yang dimiliki. Apabila perusahaan mempunyai utang yang cenderung tinggi, maka manajer akan memalsukan laba sebuah perusahaan yang mengakibatkan kurangnya ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat Penjualan

Perusahaan yang dulunya mempunyai kinerja yang bagus dalam tingkat penjualan, dari situ sudah bisa dijadikan sebuah benteng untuk perusahaan kedepannya dan sudah sangat pasti mudah sekali meningkatkan penjualan diwaktu akan datang tentunya.

5. Perubahan Laba Masa Lalu

Perusahaan yang dulunya mempunyai laba naik turun yang tidak menentu akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan perusahaan kedepannya, laba akan sangat sulit dipertahankan kenaikannya.

2.2.4 Pengertian Laba

Pengertian laba menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 46, 2018) yaitu laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Sedangkan menurut Ardhiyanto (2019) “Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net *earning*.”

Laba dapat dijelaskan sebagai angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, antara lain: laba merupakan dasar perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan maupun kejadian ekonomi perusahaannya lain dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Hal tersebut didukung oleh Syamsudin dan Primayuta (2017), yang menyatakan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

2.2.5 Unsur-Unsur Laba

Menurut Bung Hatta (2020), dalam artikel yang ditulisnya unsur-unsur laba dapat dibedakan menjadi 5 unsur, sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil dari apa yang akan dikerjakan oleh seseorang. Pendapatan ini juga dapat dipahami sebagai gaji atau hal yang akan didapatkan setelah bekerja atau setelah melakukan suatu bisnis.

2. Beban

Beban merupakan sesuatu hal yang harus dikeluarkan atau apa yang harus dapat dipertanggungjawabkan seseorang untuk mendapatkan sebuah hasil yang akan diharapkan.

3. Biaya

Biaya merupakan suatu yang harus dikorbankan dalam suatu bisnis atau usaha. Dalam hal ini, biaya dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang harus menjadi sebuah kas dalam suatu bisnis.

4. Untung-rugi

Keuntungan dan kerugian yang dipahami oleh banyak orang bahkan oleh orang-orang yang tidak akan berkecimpung didalam dunia ekonomi. Dalam hal ini, sebuah keuntungan merupakan salah satu hal yang akan didapatkan oleh seorang yang akan melakukan bisnis.

5. Penghasilan

Penghasilan merupakan suatu hasil akhir dari suatu bisnis. Penghasilan inilah yang dapat digunakan untuk suatu kehidupan. Tidak ada hal yang tidak dapat dilakukan untuk memberikan penghasilan yang tinggi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ayu Lestari, Pudyartono, Fatchatur Rachmaniyah, (2020) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.	Variabel Independen: (X ₁) <i>Current Ratio</i> (X ₂) <i>Debt to Asset Ratio</i> (X ₃) <i>Return On Asset</i> (X ₄) <i>Return on Equity</i> Variabel Dependen: (Y) Pertumbuhan Laba	Metode Kuantitatif, Teknik <i>Purposive Sampling</i> , Analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt To Asset Ratio</i> , berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.

Tabel Lanjutan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Denny Aiki, (2018) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016.	Variabel Independen: (X ₁) <i>Current Ratio</i> (X ₂) <i>Debt to Asset Ratio</i> (X ₃) <i>Total Asset Turnover</i> (X ₄) <i>Gross Profit Margin</i> (X ₅) <i>Net Profit Margin</i> Variabel Dependen: (Y) Pertumbuhan Laba	Metode kuantitatif, Analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3.	Dwi Novita Sari, (2020) Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018.	Variabel Independen: (X ₁) <i>Gross Profit Margin</i> (X ₂) <i>Current Ratio</i> (X ₃) <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₄) <i>Total Asset Turnover</i> (X ₅) <i>Working Capital to Total Asset</i> (X ₆) <i>Debt to Asset Ratio</i> Variabel Dependen: (Y) Pertumbuhan Laba	Metode Regresi data panel, <i>Purposive Sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan (bersama-sama) <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4.	Fitri Handayani, Mohamad Zulman Hakim, Dirvi Surya Abbas, (2021) Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019).	Variabel Independen: (X ₁) <i>Return On Asset</i> (X ₂) <i>Return On Equity</i> (X ₃) <i>Net Profit Margin</i> Variabel Dependen: (Y) Pertumbuhan Laba	Metode Kuantitatif, Teknik <i>Purposive Sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
5.	Ima Andriyani, (2015) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa	Variabel Independen: (X ₁) <i>Current Ratio</i> (X ₂) <i>Debt to Asset Ratio</i> (X ₃) <i>Total Asset Turnover</i> (X ₄) <i>Return On Asset</i> Variabel Dependen: (Y) Pertumbuhan Laba	Teknik <i>Purposive Sampling</i> , Analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan

Tabel Lanjutan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Efek Indonesia.			<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
6.	Marlina Widiyanti, (2019) Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 periode 2013-2017.	Variabel Independen: (X ₁) <i>Return On Asset</i> (X ₂) <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₃) <i>Net Profit Margin</i> Variabel Dependen: (Y) Pertumbuhan Laba	Teknik <i>Purposive Sampling</i> , Analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45 periode 2013-2017.
7.	Muhammad Rivandi, Feby Oktaviani, (2022) Pengaruh <i>Return On Asset</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.	Variabel Independen: (X ₁) <i>Return On Assets</i> (X ₂) <i>Net Profit Margin</i> Variabel Dependen: (Y) Pertumbuhan Laba	Metode Kuantitatif, Teknik <i>Purposive Sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.
8.	Muhammad Syafriansyah, (2020) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: (X ₁) <i>Net Profit Margin</i> (X ₂) <i>Return On Assets</i> (X ₃) <i>Return On Equity</i> Variabel Dependen: (Y) Pertumbuhan Laba	Metode Kuantitatif, Analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.
9.	Nur Fadilah, Sonang Sitohang, (2020) Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap	Variabel Independen: (X ₁) <i>Return On Assets</i> (X ₂) <i>Current Ratio</i> (X ₃) Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: (Y) Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif secara parsial sedangkan secara simultan berpengaruh positif dan

Tabel Lanjutan

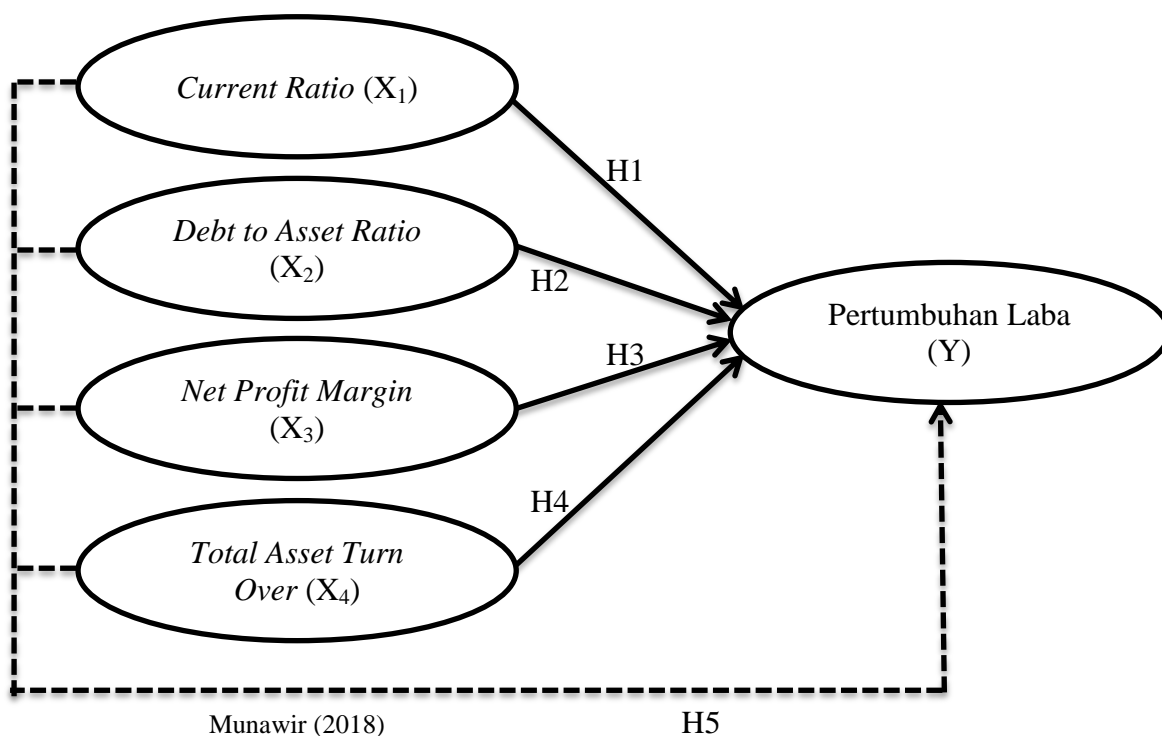
No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Pertumbuhan Laba Pada PT. Kharisma Samudera Lintasindo Di Surabaya.			signifikan.
10.	Reynaldo Simamora, Harlyn Siagian, (2022) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di BEI Dari Tahun 2018-2020.	Variabel Independen: (X ₁) <i>Current Ratio</i> (X ₂) <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₃) <i>Return On Assets</i> Variabel Dependen: (Y) Pertumbuhan Laba	Metode Deskriptif, Teknik <i>Purposive Sampling</i> , Analisis Regresi Linier Berganda.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan <i>food and bevarage</i> di BEI periode 2018-2020.

Sumber : Penelitian Terdahulu (2022)

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Melakukan sebuah penelitian diperlukan langkah-langkah yang baik dan sistematis guna menyusun data yang diperlukan untuk penelitian tersebut. Langkah-langkah yang tepat pada penelitian akan menghasilkan penelitian yang baik, terarah dan dapat di terapkan untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu di perlukan sebuah kajian konseptual yang baik guna mendukung penelitian agar lebih terarah dan lebih baik lagi. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat di pertahankan kebenarannya (Pamungkas, R.A. 2019).

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan : \longrightarrow = Secara Parsial

\dashrightarrow = Secara Simultan

2.5 Hipotesis

Sebagaimana yang telah dikutip dari buku *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (2021) karya Muhammad Darwin, dkk, Fraenkel dan Wallen mengartikan hipotesis sebagai prediksi atau kemungkinan hasil dari suatu penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah digambarkan diatas maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H_1 : Diduga bahwa *Current Ratio* berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu.

- H₂ : Diduga bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu.
- H₃ : Diduga bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu.
- H₄ : Diduga bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu.
- H₅ : Diduga bahwa *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu dengan menggunakan rumus-rumus dari rasio keuangan yang meliputi: rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*, rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio*, rasio profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* dan rasio aktivitas diukur menggunakan *Total Asset Turn Over*.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah kantor CV. Karya Tani Kamanre yang berlokasi di Kelurahan Cilallang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia. Sedangkan waktu penelitian diperkirakan kurang lebih 3 bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Fauziyyah, U. 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu tahun 2012-2021.

3.3.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti (Ul'fah Hernaeny, M. P. 2021). Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu laporan keuangan pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu tahun 2012-2021.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder *time series*. Menurut Robinso & Sciences (2020), *time series* adalah urutan titik data untuk variabel yang biasanya diukur pada waktu yang berturut-turut pada interval waktu yang seragam. Jadi, waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 10 tahun dari tahun 2012-2021. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder

berupa laporan keuangan dari instansi yang diteliti juga berasal dari jurnal dan artikel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat selama 10 tahun dari tahun 2012-2021. Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan atau dokumen.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Mauldy, I., & Asep, S. 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X_1), *Debt to Asset Ratio* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3) dan *Total Asset Turn Over* (X_4).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Hermawan, F. T. 2020). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba (Y).

3.6.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	<i>Current Ratio</i> atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (V. Wiratna Sujarweni, 2017).	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X ₂)	<i>Debt to Asset Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2017).	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X ₃)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Harjito & Martono, 2018).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Total Asset Turn Over</i> (X ₄)	Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan <i>revenue</i> (Sujarweni, 2017).	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun (Widiyanti, 2019).	$(Y) = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$	Rasio

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2018), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sani, R. P. I. M. 2019). Instrumen merupakan suatu alat bantu digunakan peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa pengambilan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan. Alat bantu berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Data variabel penelitian diolah dengan menggunakan program *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Menurut Ghozali (2018), analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian (Muqodim, M. B. A. 2019).

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linier berganda akan menguji seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* dalam memprediksi pertumbuhan laba.

Adapun bentuk umum persamaan regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Asset Ratio*

X_3 = *Net Profit Margin*

X_4 = *Total Asset Turn Over*

e = *Error (Kesalahan)*

3.8.3 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2017), koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat (Sakina, A. S., Diah, Y. M., & Bakri, S. A. 2021). Besarnya nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y).

2. Uji T (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018) (Muqodim, M. B. A. 2019). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji T yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 atau jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.
- Jika nilai Signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05 atau jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

3. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016) (Muqodim, M. B. A. 2019).

Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian yang dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel Anova, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau jika nilai $Sig. > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan atau dilakukan untuk menyatakan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai $Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai $Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *variance inflation factor (VIF)* (Ghozali, 2018) (Muqodim, M. B. A. 2019).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai Tolerance $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika nilai VIF < 10 atau jika nilai Tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018) (Muqodim, M. B. A. 2019). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari

autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dengan menggunakan uji run test yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah Singkat CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu merupakan distributor dari PT. Pupuk Kaltim yang didirikan pada tahun 2004 dengan pertimbangan bahwa:

1. Kabupaten Luwu merupakan salah satu pusat perdagangan dibagian Timur Provinsi Sulawesi Selatan dan dapat mensuplay pupuk ke Provinsi Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Gorontalo dan Sulawesi Utara.
2. Kabupaten Luwu merupakan daerah yang memiliki potensial pertanian yang cukup luas, baik untuk pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunana, Perikanan maupun Peternakan sehingga membutuhkan pupuk dalam jumlah besar dan tepat waktu.
3. CV. Karya Tani Kamanre dipandang mampu untuk menjadi Distributor Pupuk di Kabupaten Luwu.

Adapun data-data mengenai CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu adalah sebagai berikut:

1. Nama Perusahaan : CV. Karya Tani Kamanre
2. Tanggal Berdiri : 12 Maret 2004
3. Nomor Badan Hukum : 07/CV.KTK/LW/III/2004
4. Tanggal Badan Hukum : 12 Maret 2004

5. Alamat	:	Kelurahan Cilallang
No. Telepon	:	(0421) 3315777
Fax	:	(0421) 3315777
Kelurahan	:	Cilallang
Kecamatan	:	Kamanre
Kabupaten	:	Luwu
Provinsi	:	Sulawesi Selatan

4.1.2 Visi dan Misi

Visi:

“Menjadi perusahaan agro-kimia yang memiliki reputasi prima di kawasan Asia.”

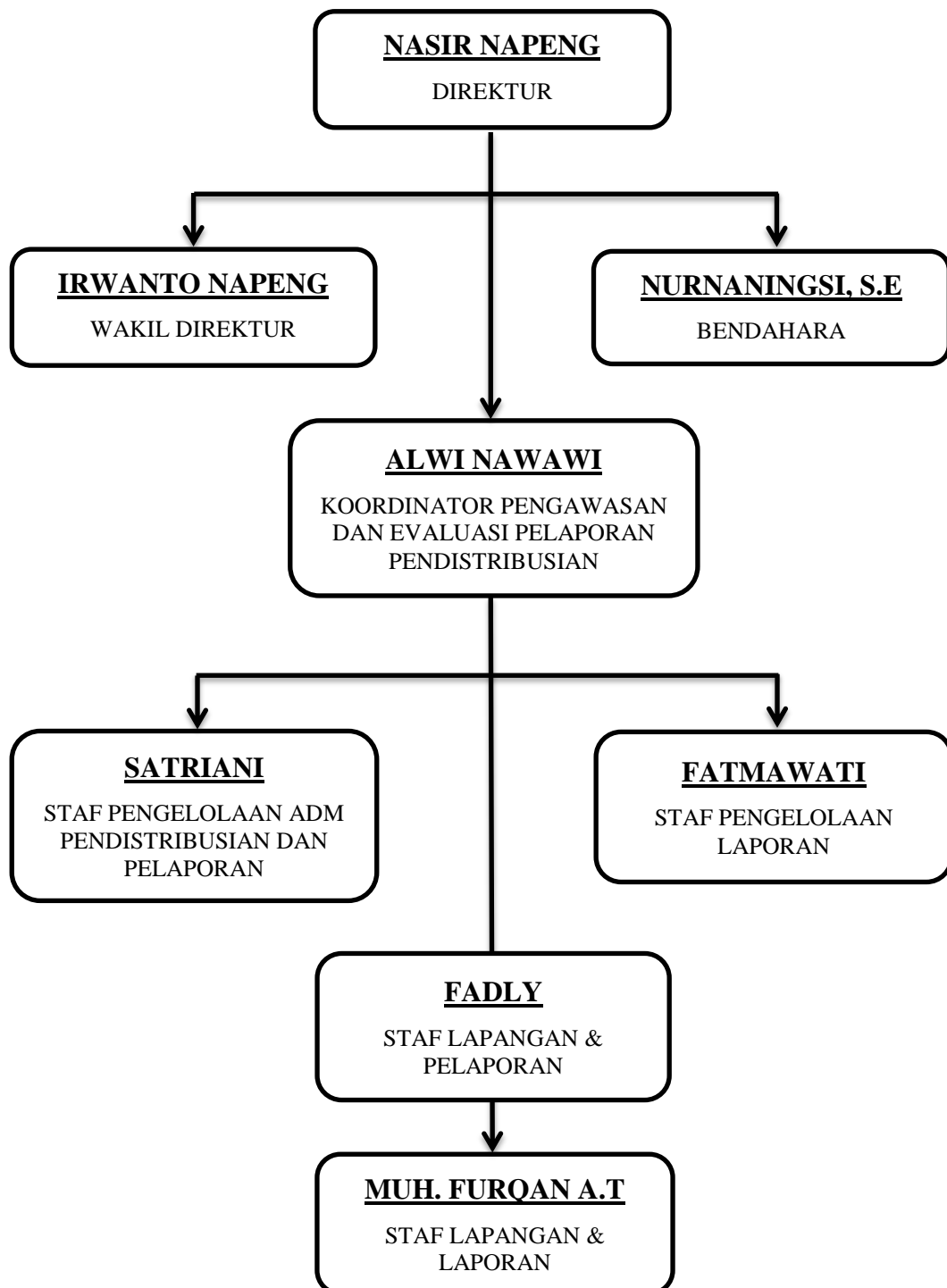
Misi:

1. Menyediakan produk-produk pupuk, kimia, agro dan jasa pelayanan pabrik serta perdagangan yang berdaya saing tinggi.
2. Memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengembangan sumber daya manusia dan menerapkan teknologi mutakhir.
3. Menunjang program ketahanan pangan nasional dengan penyediaan pupuk secara tepat.
4. Memberikan manfaat bagi pemegang saham, karyawan dan masyarakat serta peduli pada lingkungan.

4.1.3 Struktur Organisasi

Dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukan struktur organisasi yang baik dan jelas, sehingga dapat diketahui tugas masing-masing dan kesimpangsiuran dalam menjalani tugas dapat dihindari.

Adapun struktur organisasi CV. Karya Tani Kamanre dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: CV. Karya Tani Kamanre (2022)

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

DAFTAR NAMA-NAMA PENGE CER CV. KARYA TANI KAMANRE**KABUPATEN LUWU****Tabel 4.1** Daftar Pengecer CV. Karya Tani Kamanre

KEC. BAJO		KEC. BAJO BARAT		KEC. BELOPA	
1.	Kios Alya Sejahtera	4.	Kios Agrow Maju	7.	Kios Ade Sputra
2.	Kios Bunga Padi	5.	Kios Henki	8.	Kios Ahmad Tani
3.	Kios Sunardi	6.	Kios Tasri Tani	9.	Kios Jufriadi
KEC. BELOPA UTARA		KEC. BUA PONRANG		KEC. KAMANRE	
10.	Kios Budhi Tani	13.	Kios Aspa Tani	18.	Kios Achil
11.	Kios Dalil	14.	Kios Sawerigading Sejahtera	19.	Kios Karya Bersama
12.	Kios Nayla	15.	Kios Sinar Tani	20.	Kios Miftah Tani
		16.	Kios Supertani	21.	Kios Rahmat Tani
		17.	Kios Harapan Jaya		
KEC. LAMASI TIMUR		KEC. LAROMPONG		KEC. LAROMPONG SELATAN	
22.	Kios Nurmala	28.	Kios Andre Guru	33.	Kios Abadi
23.	Kios Mitra Tani	29.	Kios Bina Tani	34.	Kios CV. NM Mandiri
24.	Kios Sinar Sanggala	30.	Kios Hasna	35.	Kios Mitra Rabana
25.	Kios Sumber Tani	31.	Kios Tani Winalda	36.	Kios Tani Jaya
26.	Kios Tani Sipatuo	32.	Kios Surya Abadi	37.	Kios Mattunru-tunrue
27.	Kios Tunas Tani Seriti				
KEC. LATIMOJONG		KEC. PONRANG SELATAN		KEC. SULI	
38.	Kios Mitra Tani	40.	Kios Adytha Pratama	50.	Kios Ikram
39.	Kios Sahabat Tani	41.	Kios Amanah Dirga Tani	51.	Kios Botta
		42.	Kios Aneka Tani	52.	Kios Nadia Tani
		43.	Kios Bakti Tani	53.	Kios Putra Tani
		44.	Kios Massandra Buana	54.	Kios Risna Pupuk
		45.	Kios Usaha Mina		
		46.	Kios Reski		
		47.	Kios Tani Subur Jaya		
		48.	Kios Tani Hera		
		49.	Kios Jenne Maeja		
KEC. SULI BARAT		KEC. WALENRANG			
55.	Kios Ihsan	58.	Kios Bakti Tani		
56.	Kios Sajeriah Saprodi	59.	Kios Haesa Tani		
57.	Kios Rayhan	60.	Kios Ratifa		
		61.	Kios Tani Harapan		

Sumber: CV. Karya Tani Kamanre (2022)

HARGA ECERAN TERTINGGI PUPUK BERSUBSIDI

(Peraturan Menteri Pertanian No.49 Tahun 2020, Tgl. 30 Desember 2020)

Tabel 4.2 Jenis-Jenis Pupuk CV. Karya Tani Kamanre

JENIS PUPUK	PER Kg/Liter	PER ZAK/BOTOL
UREA	Rp. 2.250	Rp. 112.500
ZA	Rp. 1.700	Rp. 85.000
SP-36	Rp. 2.400	Rp. 120.000
NPK PHONSKA	Rp. 2.300	Rp. 115.000
PETROGANIK	Rp. 800	Rp. 32.000
NPK FORMULA KHUSUS	Rp. 3.300	Rp. 165.000
PHONSKA OCA	Rp. 20.000	Rp. 20.000

Sumber : CV. Karya Tani Kamanre (2022)

4.2 Analisis Statistik Deskriptif Data

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sehingga dapat disajikan dalam tampilan yang lebih baik (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan CV. Karya Tani Kamanre selama 10 tahun periode 2012-2021. Berikut ini adalah deskriptif data dari variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Asset Ratio* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3), *Total Asset Turn Over* (X_4) dan Pertumbuhan Laba (Y):

1. Deskriptif Variabel *Current Ratio* (X_1)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hasil perhitungan *current ratio* dapat dilihat pada uraian berikut ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio
2012	Rp 1.380.700.616	Rp 975.000.000	1,41%
2013	Rp 689.608.030	Rp 450.000.000	1,53%
2014	Rp 1.083.669.754	Rp 725.000.000	1,49%
2015	Rp 1.379.216.047	Rp 920.000.000	1,49%
2016	Rp 891.092.599	Rp 450.000.000	1,98%
2017	Rp 788.123.461	Rp 502.000.000	1,56%
2018	Rp 1.182.185.185	Rp 900.000.000	1,31%
2019	Rp 985.154.323	Rp 650.000.000	1,51%
2020	Rp 886.638.892	Rp 670.000.000	1,32%
2021	Rp 1.477.731.478	Rp 610.000.000	2,42%

Sumber: Lampiran 1 Laporan Keuangan CV. Karya Tani Kamanre

Dari hasil perhitungan *current ratio* pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa *current ratio* mengalami naik turun dari tahun ke tahun yakni pada tahun 2012 sebesar 1,41%, pada tahun 2013 sebesar 1,53%, pada tahun 2014 sebesar 1,49%, pada tahun 2015 sebesar 1,49%, pada tahun 2016 sebesar 1,98%, pada tahun 2017 sebesar 1,56%, pada tahun 2018 sebesar 1,31%, pada tahun 2019 sebesar 1,51%, pada tahun 2020 sebesar 1,32% dan pada tahun 2021 sebesar 2,42%.

2. Deskriptif *Debt to Asset Ratio* (X_2)

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hasil perhitungan *debt to asset ratio* dapat dilihat pada uraian berikut ini:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio
2012	Rp 975.000.000	Rp 1.655.306.866	0,58%
2013	Rp 450.000.000	Rp 939.976.780	0,47%
2014	Rp 725.000.000	Rp 1.146.805.171	0,63%
2015	Rp 920.000.000	Rp 1.459.570.213	0,63%
2016	Rp 450.000.000	Rp 932.780.099	0,48%
2017	Rp 502.000.000	Rp 834.040.129	0,60%
2018	Rp 900.000.000	Rp 1.251.060.185	0,71%
2019	Rp 650.000.000	Rp 1.042.550.157	0,62%
2020	Rp 670.000.000	Rp 938.295.142	0,71%
2021	Rp 610.000.000	Rp 1.563.825.227	0,39%

Sumber: Lampiran 1 Laporan Keuangan CV. Karya Tani Kamanre

Dari hasil perhitungan *debt to asset ratio* pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* mengalami naik turun dari tahun ke tahun yakni pada tahun 2012 sebesar 0,58%, pada tahun 2013 sebesar 0,47%, pada tahun 2014 sebesar 0,63%, pada tahun 2015 sebesar 0,63%, pada tahun 2016 sebesar 0,48%, pada tahun 2017 sebesar 0,60%, pada tahun 2018 sebesar 0,71%, pada tahun 2019 sebesar 0,62%, pada tahun 2020 sebesar 0,71% dan pada tahun 2021 sebesar 0,39%.

3. Deskriptif *Net Profit Margin* (X_3)

Net profit margin adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan atau pendapatan. Semakin besar nilainya, maka akan semakin baik. Hasil perhitungan *net profit margin* dapat dilihat pada uraian berikut ini:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	Rasio
2012	Rp 507.611.160	Rp 18.234.544.992	0,02%
2013	Rp 291.417.353	Rp 26.953.266.366	0,01%
2014	Rp 561.342.416	Rp 43.843.365.000	0,01%
2015	Rp 400.754.309	Rp 34.743.042.222	0,01%
2016	Rp 319.364.807	Rp 23.664.266.362	0,01%
2017	Rp 366.791.994	Rp 30.736.788.860	0,01%
2018	Rp 327.991.685	Rp 43.206.333.270	0,00%
2019	Rp 494.851.127	Rp 41.243.328.890	0,01%
2020	Rp 459.278.650	Rp 37.489.406.484	0,01%
2021	Rp 935.176.689	Rp 45.077.888.454	0,02%

Sumber: Lampiran 1 Laporan Keuangan CV. Karya Tani Kamanre

Dari hasil perhitungan *net profit margin* pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa *net profit margin* pada tahun 2012 sebesar 0,02%, pada tahun 2013 sebesar 0,01%, pada tahun 2014 sebesar 0,01%, pada tahun 2015 sebesar 0,01%, pada tahun 2016 sebesar 0,01%, pada tahun 2017 sebesar 0,01%, pada tahun 2018 sebesar 0,00%, pada tahun 2019 sebesar 0,01%, pada tahun 2020 sebesar 0,01% dan pada tahun 2021 sebesar 0,02%.

4. Deskriptif *Total Asset Turn Over* (X₄)

Total asset turn over atau rasio perputaran total aset untuk menghitung aktivitas aset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui asetnya. Hasil dari perhitungan rasio ini dapat digunakan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi perputaran aset, maka semakin efisien pula perusahaan dalam mencetak uang dari hasil pemanfaatan asetnya. Hasil perhitungan *total asset turn over* dapat dilihat pada uraian berikut ini:

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan *Total Asset Turn Over*

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Rasio
2012	Rp 18.234.544.992	Rp 1.655.306.866	11,01%
2013	Rp 26.953.266.366	Rp 939.976.780	28,67%
2014	Rp 43.843.365.000	Rp 1.146.805.171	38,23%
2015	Rp 34.743.042.222	Rp 1.459.570.213	23,80%
2016	Rp 23.664.266.362	Rp 932.780.099	25,36%
2017	Rp 30.736.788.860	Rp 834.040.129	36,85%
2018	Rp 43.206.333.270	Rp 1.251.060.185	34,53%
2019	Rp 41.243.328.890	Rp 1.042.550.157	39,56%
2020	Rp 37.489.406.484	Rp 938.295.142	39,95%
2021	Rp 45.077.888.454	Rp 1.563.825.227	28,82%

Sumber: Lampiran 1 Laporan Keuangan CV. Karya Tani Kamanre

Dari hasil perhitungan *total asset turn over* pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa *total asset turn over* mengalami naik turun dari tahun ke tahun yakni pada tahun 2012 sebesar 11,01%, pada tahun 2013 sebesar 28,67%, pada tahun 2014 sebesar 38,23%, pada tahun 2015 sebesar 23,80%, pada tahun 2016 sebesar 25,36%, pada tahun 2017 sebesar 36,85%, pada tahun 2018 sebesar 34,53%, pada tahun 2019 sebesar 39,56%, pada tahun 2020 sebesar 39,95% dan pada tahun 2021 sebesar 28,82%.

5. Deskriptif Pertumbuhan Laba (Y)

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja suatu perusahaan. Menurut Rifani (2020), rumus yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1}$$

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba

Tahun	Laba Bersih Tahun t	Laba Bersih Tahun $t-1$	Rasio
2012	Rp 507.611.160	Rp 340.819.166	2,04%
2013	Rp 291.417.353	Rp -216.193.807	-0,42%
2014	Rp 561.342.416	Rp 269.925.063	0,92%
2015	Rp 400.754.309	Rp -160.588.107	-0,28%
2016	Rp 319.364.807	Rp -81.389.502	-0,20%
2017	Rp 366.791.994	Rp 47.427.187	0,14%
2018	Rp 327.991.685	Rp -38.800.309	-0,10%
2019	Rp 494.851.127	Rp 166.859.442	0,50%
2020	Rp 459.278.650	Rp -35.572.477	-0,07%
2021	Rp 935.176.689	Rp 475.898.039	1,03%

Sumber: Lampiran 1 Laporan Keuangan CV. Karya Tani Kamanre

Dari hasil perhitungan pertumbuhan laba pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa pertumbuhan laba mengalami naik turun dari tahun ke tahun yakni pada tahun 2012 sebesar 2,04%, pada tahun 2013 sebesar -0,42%, pada tahun 2014 sebesar 0,92%, pada tahun 2015 sebesar -0,28%, pada tahun 2016 sebesar -0,20%, pada tahun 2017 sebesar 0,14%, pada tahun 2018 sebesar -0,10%, pada tahun 2019 sebesar 0,50%, pada tahun 2020 sebesar -0,07% dan pada tahun 2021 sebesar 1,03%.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre mengalami naik turun namun juga mengalami penurunan kerugian dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada tahun 2013 sebesar -0,42% atau 42%, pada tahun 2015 sebesar -0,28% atau 28%, pada tahun 2016 sebesar -0,20% atau 20%, pada tahun 2018 sebesar -0,10% atau 10% dan pada tahun 2021 sebesar -0,07% atau 7%.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant (α)	-3,380	4,149		-0,815	0,452
<i>Current Ratio</i> (X_1)	0,215	1,266	0,095	0,170	0,872
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X_2)	3,969	4,349	0,538	0,912	0,403
<i>Net Profit Margin</i> (X_3)	125,707	51,473	0,923	2,442	0,058
<i>Total Asset Turn Over</i> (X_4)	-0,010	0,030	-0,115	-0,330	0,755

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.8 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -3,380 + 0,215 X_1 + 3,969 X_2 + 125,707 X_3 - 0,010 X_4 + e$$

Dimana:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -3,380 bertanda negatif artinya jika *current ratio*, *debt to asset ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turn over* nilainya sama dengan nol maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 3,380.
2. Nilai koefisien *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,215 artinya jika *current ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan

bernilai sebesar 0,215 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap konstan.

3. Nilai koefisien *Debt to Asset Ratio* (X_2) sebesar 3,969 artinya jika *debt to asset ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan bernilai sebesar 3,969 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap konstan.
4. Nilai koefisien *Net Profit Margin* (X_3) sebesar 125,707 artinya jika *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan bernilai sebesar 125,707 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap konstan.
5. Nilai koefisien *Total Asset Turn Over* (X_4) sebesar -0,010 bertanda negatif artinya jika *total asset turnover* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,010 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap konstan.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2017), koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat (Sakina, A. S., Diah, Y. M., & Bakri, S. A. 2021). Besarnya nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standar Error of the Estimate
1	0,802	0,643	0,358	0,61966

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,643 (64,3%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Asset Ratio* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3), dan *Total Asset Turn Over* (X_4) dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel pertumbuhan laba (Y) sebesar 64,3% sedangkan sisanya 35,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di uji dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji T (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018) (Muqodim, M. B. A. 2019). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji T yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 atau jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.
- Jika nilai Signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05 atau jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

Hasil uji T (Parsial) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant (α)	-3,380	4,149		-0,815	0,452
<i>Current Ratio</i> (X_1)	0,215	1,266	0,095	0,170	0,872
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X_2)	3,969	4,349	0,538	0,912	0,403
<i>Net Profit Margin</i> (X_3)	125,707	51,473	0,923	2,442	0,058
<i>Total Asset Turn Over</i> (X_4)	-0,010	0,030	-0,115	-0,330	0,755

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji T (Parsial) pada tabel 4.10 nilai T_{tabel} dapat dilihat pada distribusi nilai tabel T dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dimana: $(\alpha / 2 ; n - k - 1) = (0,05 / 2 ; 10 - 4 - 1) = (0,025 ; 5)$ di dapat nilai T_{tabel} sebesar 2,570. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

H_1 : Diketahui variabel *Current Ratio* (X_1) nilai Sig. sebesar $0,872 > 0,05$ sedang nilai T_{hitung} sebesar 0,170 dan T_{tabel} sebesar 2,570 ($0,170 < 2,570$) maka hipotesis ditolak. Artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu.

H_2 : Diketahui variabel *Debt to Asset Ratio* (X_2) nilai Sig. sebesar $0,403 > 0,05$ sedang nilai T_{hitung} sebesar 0,912 dan T_{tabel} sebesar 2,570 ($0,912 < 2,570$) maka hipotesis ditolak. Artinya *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu.

H_3 : Diketahui variabel *Net Profit Margin* (X_3) nilai Sig. sebesar $0,058 > 0,05$ sedang nilai T_{hitung} sebesar 2,442 dan T_{tabel} sebesar 2,570 ($2,442 < 2,570$) maka hipotesis ditolak. Artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara

signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu.

H₄ : Diketahui variabel *Total Asset Turn Over* (X₄) nilai Sig. sebesar 0,755 > 0,05 sedang nilai T_{hitung} sebesar -0,330 dan T_{tabel} sebesar 2,570 (-0,330 < 2,570) maka hipotesis ditolak. Artinya *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu.

4.4.3 Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016) (Muqodim, M. B. A. 2019). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau jika nilai Sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Hasil uji F (Simultan) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,461	4	0,865	2,253	0,198
Residual	1,920	5	0,384		
Total	5,381	9			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji F (Simultan) pada tabel 4.11 nilai F_{tabel} dapat dilihat pada distribusi nilai tabel F dengan taraf probabilitas 0,05 dimana: $(k ; n - k) = (4 ; 10 - 4) = (4 ; 6)$ di dapat nilai F_{tabel} sebesar 4,53. Sehingga nilai $F_{\text{hitung}} 2,253 < F_{\text{tabel}} 4,53$ dengan tingkat signifikan $0,198 > 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak atau dengan kata lain *Current Ratio* (X_1), *Debt to Asset Ratio* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3), dan *Total Asset Turn Over* (X_4) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

4.5.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami

penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Standar Deviation	0,46187010
Most Extreme Differences	Absolute	0,125
	Positive	0,122
	Negative	-0,125
Test Statistic		0,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.12 diketahui nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2018) (Muqodim, M. B. A. 2019).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai Tolerance $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika nilai VIF < 10 atau jika nilai Tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
	Constant (α)	-3,380	4,149				-0,815
<i>Current Ratio</i> (X_1)	0,215	1,266	0,095	0,170	0,872	0,227	4,403
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X_2)	3,969	4,349	0,538	0,912	0,403	0,205	4,875
<i>Net Profit Margin</i> (X_3)	125,707	51,473	0,923	2,442	0,058	0,500	2,001
<i>Total Asset TurnOver</i> (X_4)	-0,010	0,030	-0,115	-0,330	0,755	0,583	1,717

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.13 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Diketahui variabel *Current Ratio* (X_1) nilai VIF sebesar $4,403 < 10$ dan nilai Tolerance sebesar $0,227 > 0,10$. Maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Diketahui variabel *Debt to Asset Ratio* (X_2) nilai VIF sebesar $4,875 < 10$ dan nilai Tolerance sebesar $0,205 > 0,10$. Maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3. Diketahui variabel *Net Profit Margin* (X_3) nilai VIF sebesar $2,001 < 10$ dan nilai Tolerance sebesar $0,500 > 0,10$. Maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
4. Diketahui variabel *Total Asset Turn Over* (X_4) nilai VIF sebesar $1,717 < 10$ dan nilai Tolerance sebesar $0,583 > 0,10$. Maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018) (Muqodim, M. B. A. 2019).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant (α)	-0,999	1,400		-0,714	0,507
<i>Current Ratio</i> (X_1)	0,140	0,427	0,197	0,327	0,757
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X_2)	2,383	1,468	1,027	1,624	0,165
<i>Net Profit Margin</i> (X_3)	1,795	17,371	0,042	0,103	0,922
<i>Total Asset Turn Over</i> (X_4)	-0,008	0,010	-0,316	-0,842	0,438

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.14 nilai T_{tabel} dapat dilihat pada distribusi nilai tabel T dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dimana: $(\alpha / 2 ; n - k - 1) = (0,05 / 2 ; 10 - 4 - 1) = (0,025 ; 5)$ di dapat nilai T_{tabel} sebesar 2,570. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Diketahui variabel *Current Ratio* (X_1) nilai T_{hitung} sebesar $0,327 < T_{\text{tabel}}$ sebesar 2,570 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,757 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Diketahui variabel *Debt to Asset Ratio* (X_2) nilai T_{hitung} sebesar $1,624 < T_{\text{tabel}}$ sebesar 2,570 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,165 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. Diketahui variabel *Net Profit Margin* (X_3) nilai T_{hitung} sebesar $0,103 < T_{\text{tabel}}$ sebesar 2,570 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,922 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Diketahui variabel *Total Asset Turn Over* (X_4) nilai T_{hitung} sebesar $-0,842 < T_{\text{tabel}}$ sebesar 2,570 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,438 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value	0,00919
Cases $<$ Test Value	5
Cases \geq Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	0,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,737

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.15 diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,737 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.6 Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah *current ratio* berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, secara parsial variabel *current ratio* tidak berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,872 > 0,05$ sedang nilai T_{hitung} sebesar $0,170$ dan T_{tabel} sebesar $2,570$ ($0,170 < 2,570$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba ditolak. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa proporsi naik turunnya nilai variabel *current ratio* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: Ima Andriyani (2015) dengan judul: “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh: Ayu Lestari, Pudyartono, Fatichatur Rachmaniyah (2020) dengan judul: “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018” dan hasil penelitian

menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah *debt to asset ratio* berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, secara parsial variabel *debt to asset ratio* tidak berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,403 > 0,05$ sedang nilai T_{hitung} sebesar $0,912$ dan T_{tabel} sebesar $2,570$ ($0,912 < 2,570$) maka H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba ditolak. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa proporsi naik turunnya nilai variabel *debt to asset ratio* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: Ima Andriyani (2015) dengan judul: “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh: Dwi Novita Sari (2020) dengan judul: “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti

yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018” dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah *net profit margin* berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, secara parsial variabel *net profit margin* tidak berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,058 > 0,05$ sedang nilai T_{hitung} sebesar 2,442 dan T_{tabel} sebesar 2,570 ($2,442 < 2,570$) maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba ditolak. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa proporsi naik turunnya nilai variabel *net profit margin* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: Denny Aiki (2018) dengan judul: “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016” dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh: Muhammad Syafriansyah (2020) dengan judul: “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dan

hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah *total asset turn over* berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, secara parsial variabel *total asset turn over* tidak berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,755 > 0,05$ sedang nilai T_{hitung} sebesar $-0,330$ dan T_{tabel} sebesar $2,570$ ($-0,330 < 2,570$) maka H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Dengan demikian, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *total asset turn over* berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba ditolak. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa proporsi naik turunnya nilai variabel *total asset turn over* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: Ima Andriyani (2015) dengan judul: “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *total asset turn over* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh: Dwi Novita Sari (2020) dengan judul: “Analisis

Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018” dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turn over* secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara bersama-sama (simultan) *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre. Hal ini dapat dilihat dari uji Anova atau F-test yang menunjukkan nilai $F_{hitung} 2,253 < F_{tabel} 4,53$ dan tingkat signifikan $0,198 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_5 ditolak. Artinya secara simultan tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak memiliki kesamaan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa secara keseluruhan rasio keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu. Dapat dilihat dari nilai T_{hitung} sebesar 0,170 dan T_{tabel} sebesar 2,570 ($0,170 < 2,570$).
2. Dari hasil penelitian *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu. Dapat dilihat dari nilai T_{hitung} sebesar 0,912 dan T_{tabel} sebesar 2,570 ($0,912 < 2,570$).
3. Dari hasil penelitian *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu. Dapat dilihat dari nilai T_{hitung} sebesar 2,442 dan T_{tabel} sebesar 2,570 ($2,442 < 2,570$).
4. Dari hasil penelitian *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu. Dapat dilihat dari nilai T_{hitung} sebesar 0,330 dan T_{tabel} sebesar 2,570 ($0,330 < 2,570$).

5. Dari hasil penelitian *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* secara bersama-sama tidak berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba pada CV. Karya Tani Kamanre Kabupaten Luwu. Dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} 2,253 < F_{tabel} 4,53$ ($2,253 < 4,53$).

5.2 Saran

1. Untuk perusahaan agar kiranya meningkatkan lagi perhatian terhadap rasio keuangan dikarenakan rasio keuangan memiliki andil yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan laba yang efektif.
2. Untuk masyarakat agar kiranya dapat memahami informasi dan menilai kualitas terhadap suatu perusahaan dengan baik.
3. Untuk akademis agar kiranya bisa menambah wawasan serta dapat dijadikan bahan referensi dan ilmu pengetahuan khususnya dalam menganalisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih disarankan untuk menambah jumlah sampel, variabel, dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, agar hasilnya lebih representatif untuk mewakili kondisi perusahaan yang diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Aiki, D. (2018). pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Universitas Brawijaya*.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. 2018. Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1-17.
- Arnita, V., & Aulia, A. 2020. Prekdisi Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada PT JAPFA COMFEED TBK. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 115-122.
- Dwi Windari, A. 2022. Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Operating Income To Total Liabilities*, dan *Working Capital To Total Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Fadilah, N., & Sitohang, S. 2020. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Kharisma Samudera Lintasindo Di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(2).
- Fauziyyah, U. 2019. Pengaruh Media *Quizizz* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PKN (*Quasy Experiment* Di SMA Negeri 1 Majalaya Kab. Bandung) (*Doctoral dissertation*, FKIP UNPAS).
- Hasdiana, S., & Syafriansyah, M. 2020. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 122-132.
- Hermawan, F. T. 2020. Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Motor Honda (Studi Kasus Pada Konsumen Motor Honda Di Komplek Graha Indah Bekasi) (*Doctoral dissertation*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Hidayat, A. 2018. Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini dan Pajak Tangguhan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Agribisnis Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 3(1), 1-18.

- Iftitah Hidayati, A. N. I. S. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember).
- Iramadani, E. Z. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Hutang Terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019) (*Doctoral dissertation*, STIE PGRI Dewantara).
- Iswandi, A. 2022. Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 2(01), 22-34.
- Jalil, M. 2019. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Solvabilitas terhadap Opini *Audit Going Concern* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 52-62.
- Kaloh, T., Ilat, V., & Pangerapan, S. 2018. Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04).
- Khatimah, H. 2021. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Luwu (*Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. 2020. Pengaruh profitabilitas, *leverage* dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(5).
- Manurung, B. H., & Kartikasari, D. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (INFAK)*, 3(2).
- Maryati, E., & Siswanti, T. 2022. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 22-31.
- Maulana, D. 2020. Pengaruh Kompetensi, Etika dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 39-53.

- Maulana, M. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bayan *Resource Tbk* Per 2015-2017. *RJABM (Research Journal of Accounting and Business Management)*, 2(2), 146-160.
- Mauldy, I., & Asep, S. 2020. Pengaruh *Retailing Mix* Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Alfamart Matraman Raya 3 Jakarta Timur). Pengaruh *Retailing Mix* Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Alfamart Matraman Raya 3 Jakarta Timur).
- Muliana, M. 2019. Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel Syariah “Al Badar” Di Kota Makassar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(1), 1-12.
- Mulyati, S., Hati, R. P., & Rivaldo, Y. 2021. Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada PT. Kagaya Manufaktur Asia. *Jurnal Al Tamaddun Batam*, 1(1), 9-12.
- Muqodim, M. B. A. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018).
- Pamungkas, R. A. 2019. Analisa Pengaruh Dimensi Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Biro Psikologi Cahyaning Perwita di Mojokerto (*Doctoral dissertation*, Universitas Ciputra Surabaya).
- Pamungkas, R. A. 2021. Pengaruh Kepuasan dan *Switching Cost* Terhadap *Word Of Mouth* dan *Switching Intention* (Studi Empiris Pada Pengguna Aplikasi Gojek di Kota Magelang) (*Doctoral dissertation*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Qital, D. A. 2022. Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas pada PT Saraswanti *Indo Genetech* Periode 2018-2020.
- Rahmatunnisa, I. 2022. Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Syariah (PSAK 101) Pada Laporan Keuangan KSP BMT Surya Abadi Jenangan (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Rivandi, M., & Oktaviani, F. 2022. Pengaruh *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaa Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3539-3548.

- Rusiyati, S. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Pada Bank Persero di Indonesia. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(1), 37-42.
- Sakina, A. S., Diah, Y. M., & Bakri, S. A. 2021. Pengaruh Seleksi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Asuransi Jiwa dan Kesehatan BRI Life Palembang (*Doctoral dissertation*, Sriwijaya University).
- Sani, R. P. I. M. 2019. Pengaruh Kompetensi Guru Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS 3 Di SMA Kartika Xix-1 Bandung (*Doctoral dissertation*, FKIP UNPAS).
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. 2018. Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*.
- Siahaan, E. K. J. 2020. Analisis Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan (Studi Pada PT Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019) (*Doctoral Dissertation*, STIE Mahardhika Surabaya).
- Siahaan, S. 2021. Analisis Perputaran Aktiva dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Keuangan Pada PT Batam Cyclelect (*Doctoral Dissertation*, Prodi Akuntansi).
- Ul'fah Hernaeny, M. P. 2021. Populasi dan Sampel. *Pengantar Statistika 1*, 33.
- Widiyanti, M. 2019. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 545-554.